

MERETAS

Jurnal Ilmu Pendidikan

UNIVERSITAS PGRI PALANGKARAYA

Hubungan Gaya Belajar Mahasiswa dan Metode Mengajar Dosen dengan Hasil Belajar Mahasiswa
Bernisa, Universitas PGRI Palangka Raya

Persepsi Guru Terhadap Supervisi Kepala Sekolah dalam Kepemimpinan Pengajaran di SMP
Dewi Ratna Juwita, Universitas PGRI Palangka Raya

Peningkatan Pembelajaran Pukulan Forehand Drive Tenis Meja Melalui Pendekatan Bermain
Haryono, Universitas PGRI Palangka Raya

*Peningkatan Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik dengan Model Pembelajaran
Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*
Johan Arifin, STKIP PGRI Banjarmasin

*Pengaruh Peningkatan Ketuntasan Belajar IPS Melalui Metode Tanya Jawab dan Metode Drill
Terhadap Prestasi Belajar*
Mantili, Universitas PGRI Palangka Raya

*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif TGT Berorientasi pada PAKEM untuk Meningkatkan Aktivitas
dan Hasil Belajar PKN Siswa*
Rahidatul Laila Agustina, STKIP PGRI Banjarmasin

*Hubungan Konsentrasi, Tingkat Stres dan Kepercayaan Diri dengan Hasil Shooting Permenit pada
Bola Basket*
Fahrul Razzi, Universitas PGRI Palangka Raya

*Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair dan Share (TPS)
dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPS*
Silvia Arianti, Universitas PGRI Palangka Raya

*Pengaruh Metode Permainan Kapal Perang dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar
pada Mata Pelajaran IPS*
Sumiatie, Universitas PGRI Palangka Raya

*Pengaruh tentang Penggunaan Metode Kolaborasi dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar
Mata Pelajaran IPS*
Yuliana Tiasi Lambung, Universitas PGRI Palangka Raya

JM

Jilid 3

Nomor 3

Palangkaraya
April 2016

ISSN
2303 - 0100

Diterbitkan Oleh :

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PGRI PALANGKARAYA

JURNAL MERETAS

ISSN 2303-0100

Jilid 3, Nomor 3, April 2016, hlm. 171 -301

Terbit 2 kali setahun pada bulan April dan Oktober. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian dibidang pendidikan. Artikel telaah (*review article*) dimuat atas undangan. ISSN 2303-0100.

Penanggung Jawab :

Drs. Kristanto V. Baddak, M.Si (Dekan FKIP)

Ketua Penyunting :

Kukuh Wurdianto, S.Pd.,M.Pd

Wakil Ketua Penyunting :

Akhmad Syarif, S.Pd.,M.Pd

Penyunting Pelaksana:

Dedy Nursandi, S.Pd.,M.S (Ka. Prodi Pendidikan Geografi)

Krisma Natalia, M.Pd (Ka. Prodi Pendidikan Sejarah)

Garry William Dony, S.Pd.,M.Or (Ka. Prodi Pendidikan Jasmani, Kesehatan & Rekreasi)

Sekretariat Redaksi :

Novaria Marissa, ST.,S.Pd.,M.Pd

Alamat Penyunting dan Tata Usaha : Universitas PGRI Palangka Raya Ruang Pengelola Jurnal Meretas, Jln. Hiu Putih, Tjilik Riwut Km. 7, Telp. (0536) 3213453, *E-mail* : novariamarissa@gmail.com

JURNAL MERETAS diterbitkan sejak November 2012 oleh Universitas PGRI Palangka Raya dengan nama “ MERETAS “ (No. ISSN 2303-0100)

Penyunting menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media lain. Naskah diketik di atas kertas HVS kuarto spasi satu setengah tidak boleh lebih 20 halaman, dengan format tercantum pada halaman belakang (“ Petunjuk bagi Calon Penulis Jurnal Meretas “). Naskah yang masuk dievaluasi dan disunting untuk keseragaman format, istilah, dan tata cara lainnya.

JURNAL MERETAS

ISSN 2303-0100

Jilid 3, Nomor 3, April 2016, hlm. 171 - 301

DAFTAR ISI	Halaman
Hubungan Gaya Belajar Mahasiswa dan Metode Mengajar Dosen dengan Hasil Belajar Mahasiswa Bernisa, Universitas PGRI Palangka Raya	171 - 188
Persepsi Guru Terhadap Supervisi Kepala Sekolah dalam Kepemimpinan Pengajaran di SMP Dewi Ratna Juwita, Universitas PGRI Palangka Raya	189 - 197
Peningkatan Pembelajaran Pukulan Forehand Drive Tennis Meja Melalui Pendekatan Bermain Haryono, Universitas PGRI Palangka Raya	198 - 205
Peningkatan Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik dengan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Johan Arifin, STKIP PGRI Banjarmasin	206 - 219
Pengaruh Peningkatan Ketuntasan Belajar IPS Melalui Metode Tanya Jawab dan Metode Drill Terhadap Prestasi Belajar Mantili, Universitas PGRI Palangka Raya	220 - 231
Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif TGT Berorientasi pada PAKEM untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PKN Siswa Rahidatul Laila Agustina, STKIP PGRI Banjarmasin	232 - 240
Hubungan Konsentrasi, Tingkat Stres dan Kepercayaan Diri dengan Hasil Shooting Permenit pada Bola Basket Fahrul Razzi, Universitas PGRI Palangka Raya	241 - 259
Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair dan Share (TPS) dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPS Silvia Arianti, Universitas PGRI Palangka Raya	260 - 275
Pengaruh Metode Permainan Kapal Perang dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran IPS Sumiatie, Universitas PGRI Palangka Raya	276 – 286
Pengaruh tentang Penggunaan Metode Kolaborasi dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Yuliana Tiasi Lambung, Universitas PGRI Palangka Raya	287 - 301

**PENGARUH PENINGKATAN KETUNTASAN BELAJAR IPS MELALUI
METODE TANYA JAWAB DAN METODE DRILL TERHADAP PRESTASI
BELAJAR KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 RUNGAN BARAT KAB.
GUNUNG MAS TAHUN AJARAN 2013/2014**

Mantili

Dosen FKIP Universitas PGRI Palangka Raya

Email: tili.m@yahoo.com

Abstract

This research raised concerns about the effect of the application drill method and Self-Reliance Achievement Learning to IPS at the eighth grade students of SMP N 1 Rungan West District. Gunung Mas academic year 2013/2014? Quantitative approaches to the study design, the type of descriptive research in accordance with the purpose of describing the effect of the application method and Independence Drill Learning Achievement Learning to IPS at the eighth grade students of SMP N 1 Rungan West District. Gunung Mas academic year 2013/2014. This study concludes that: 1. Regression analysis results influence Drill and Independence Learning Methods on the learning achievement of IPS students gain the following regression equation: $Y = 42.145 + 0.892 \cdot X_1 + 0.855 \cdot X_2$. The equation shows that the level of learning achievement of students is determined by the Social Science Methods Drill and support students' independence in learning. 2. Methods Drill positive effect on the achievement of social studies eighth grade students of SMP N 1 Rungan Western academic year 2013/2014. The results of the regression analysis obtain $t_{count} 4.144 > t_{table} (2.021)$ with a $p\text{-value} = 0.000$ is accepted at significance level of 5%. Drill Method contribution to the achievement of social studies is of 41.7%. 3. Independence Learning positive effect on the achievement of social studies eighth grade students of SMP N 1 Rungan Western academic year 2013/2014. The results of the regression analysis obtain $t_{count} 3.213 > t_{table} (2.021)$ with a $p\text{-value} = 0.003$ is accepted at significance level of 5%. Contribution to the achievement of Independence Learning social studies is 31%.

Key words: Drill Method, Self-Reliance Learning and Learning Achievement

PENDAHULUAN

Menuntut ilmu adalah kewajiban setiap manusia yang telah dimulai sejak dilahirkan hingga ke liang lahat. Oleh sebab itu, setiap manusia wajib untuk belajar baik melalui jalur pendidikan formal, informal maupun non formal,

karena belajar merupakan kunci untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Tanpa belajar maka tidak ada ilmu pengetahuan yang dapat diperoleh. Semakin perlunya manusia akan ilmu pengetahuan, maka perkembangan sangat pesat dari waktu ke waktu.

Kemajuan suatu bangsa diukur dari tingkat kemajuan pengetahuan dan teknologi karena semakin maju ilmu pengetahuan dan teknologi suatu bangsa semakin maju taraf hidup dan kesejahteraan penduduknya.

Perjalanan bangsa-bangsa di dunia telah mengajarkan bahwa bangsa yang maju, modern, sejahtera dan bermartabat adalah bangsa yang memiliki sistem dan praktik pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang bermutu merupakan syarat utama untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang unggul dan maju. Pendidikan yang bermutu memiliki peran sentral dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, tangguh, kreatif dan inovatif. Sumber daya manusia seperti itulah yang akan menjadikan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang mandiri, berdaya saing dan memiliki akhlak dan peradaban yang mulia.

Pendidikan nasional pada hakekatnya diarahkan pada pembangunan Indonesia seutuhnya yang menyeluruh baik lahir maupun batin. Dipandang dari segi kebutuhan, pembangunan manusia yang berkualitas perlu dipersiapkan untuk berpartisipasi serta memberikan sumbangan terhadap terlaksananya program-program pembangunan yang telah direncanakan. Salah satu usaha

untuk menciptakan manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan.

Pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk meningkatkan nilai perilaku seseorang atau masyarakat, dari keadaan tertentu ke suatu keadaan yang jauh lebih baik. Pendidikan sebagai pranata pembangunan sumber daya manusia yang berperan dalam pembentukan peserta didik agar menjadi aset bangsa yang diharapkan, supaya menjadi manusia yang produktif. Hal ini sesuai tujuan pendidikan nasional yang telah diterapkan pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu: Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Upaya penciptaan sumber daya manusia yang berkualitas yaitu dengan pendidikan yang berkualitas pula, pemerintah Indonesia telah berupaya mencetak sumber daya manusia yang

berkualitas dengan program pendidikan nasional. Pendidikan nasional merupakan upaya untuk mencerdaskan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia guna mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur, serta memungkinkan warganya untuk mengembangkan diri sebagai manusia Indonesia seutuhnya. Sehubungan dengan hal tersebut, pembangunan dibidang pendidikan merupakan strategi dan wahana yang sangat baik didalam pembinaan sumber daya manusia Indonesia. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional diperlukan partisipasi dari semua warga negara karena itu bidang pendidikan perlu mendapat perhatian, penanganan, dan prioritas secara intensif, baik dari pemerintah, keluarga, dan pengelola pendidikan khususnya.

Salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional adalah adanya proses kegiatan pembelajaran yang berkualitas. Kegiatan pembelajaran yang melahirkan unsur-unsur manusiawi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, pendidikan selalu berusaha menempatkan manusia sesuai dengan proporsi dan hakekat kemanusiaannya.

Hampir semua kecakapan, keterampilan, pengetahuan, kegemaran, sikap dan kebiasaan manusia terbentuk dan berkembang karena belajar. Menurut Witherington dalam Purwanto (2003:35), “Belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berkecakapan, sikap kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian.” Jadi setelah melalui proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat berubah kearah yang lebih baik, kepribadiannya maupun kecakapannya.

Selama proses pembelajaran berlangsung, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas keluaran (*output*). Sudjana (2004:5) mengelompokkannya menjadi dua faktor:

- a. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual, dan
- b. Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial. Faktor individual, antara lain faktor kematangan, pertumbuhan kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi, sedangkan yang termasuk faktor sosial, antara lain faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang

dipergunakan dalam belajar dan mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.

Dewasa ini sering kali ditemukan pendidikan hanya menitikberatkan pada tercapainya tujuan pendidikan, tetapi kurang memperhatikan proses pencapaian tujuan tersebut. Kalangan pendidik dalam proses pencapaian tujuan pendidikan harus memperhatikan kebutuhan masyarakat dengan tujuan pendidikan. Pemenuhan kebutuhan masyarakat berkaitan dengan hasil belajar siswa, guna mendapatkan hasil belajar yang baik seseorang dalam hal ini pendidik hendaknya dapat memilih dan menentukan metode mengajar yang tepat sesuai dengan kemampuan siswa dan kebutuhan masyarakat, karena pemilihan metode yang tepat akan memberikan motivasi pada siswa untuk belajar.

Keaktifan peserta didik merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan oleh para pendidik sehingga proses pembelajaran yang ditempuh akan benar-benar mendapatkan hasil yang optimal. Pendidik hanyalah merangsang keaktifan dengan jalan menyajikan bahan pelajaran, sedangkan yang mengolah dan mencerna adalah

peserta didik itu sendiri sesuai dengan kemauan, kemampuan, bakat dan latar belakang masing-masing. Belajar adalah suatu proses dimana peserta didik harus aktif. Dalam kegiatan pembelajaran tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama, daya serap anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang dan ada yang lambat. Terhadap perbedaan daya serap siswa sebagaimana kenyataan di atas, diperlukan strategi dan metode pembelajaran yang tepat.

Menurut Djamarah (2000:93) dan Sudjana (2004:6–8), dunia pendidikan mengenal beberapa macam metode pembelajaran, tetapi yang sering digunakan oleh adalah: (1) metode proyek, (2) metode eksperimen, (3) metode pemberian tugas (resitasi), (4) metode diskusi, (5) metode sosiodrama, (6) metode demonstrasi, (7) metode *problem solving*, (8) metode karya wisata, (9) metode tanya jawab, (10) metode *drill* (latihan) dan, (11) metode ceramah.

Pada prinsipnya, tidak satupun metode pembelajaran yang dapat dipandang sempurna dan cocok dengan semua materi pokok yang ada dalam setiap bidang studi. Metode-metode tersebut memiliki kelebihan dan

kekurangan. Karenanya, menurut Fathurrohman (2009:60–61), faktor tujuan yang hendak dicapai, materi pembelajaran, peserta didik, situasi, fasilitas, dan faktor guru mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode pembelajaran. Makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran.

Kompetensi dasar mata pelajaran IPS yang harus dikuasai siswa di tingkat SMP mencakup: (1) menganalisa IPS sebagai sistem informasi, (2) menjelaskan dasar hukum pelaksanaan IPS bagi perusahaan di Indonesia, (3) menerapkan struktur dasar IPS, (4) menerapkan tahapan siklus IPS perusahaan jasa, (5) menerapkan tahapan siklus IPS perusahaan dagang, (6) menerapkan tahapan siklus IPS koperasi, (7) menganalisis laporan keuangan, dan (8) menerapkan metode kuantitatif (Pusat Kurikulum, 2006: 5).

Aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran IPS, tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat apa yang diterangkan guru, tetapi siswa harus berpartisipasi aktif, misalnya bertanya, menjawab pertanyaan guru, mengerjakan soal, dan sebagainya. Aktivitas belajar siswa

juga mencakup aktivitas belajar di rumah di perpustakaan, dan lain-lain. Mengingat pentingnya aktivitas belajar siswa didalam mengikuti proses pembelajaran, guru diharapkan dapat menciptakan situasi pembelajaran yang lebih banyak melibatkan keaktifan siswa. Sedangkan siswa itu sendiri hendaknya dapat memotivasi dirinya sendiri untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, dengan aktivitas ini kemungkinan besar prestasi belajar IPS yang dicapai oleh siswa lebih optimal dan memuaskan.

Proses pembelajaran IPS di sekolah-sekolah, seperti misalnya di SMP Negeri 1 Rungan Barat Kab. Gunung Mas, pada umumnya telah dilaksanakan secara maksimal, tetapi belum optimal. Hal ini disebabkan terdapatnya keterbatasan dalam berbagai hal, salah satunya mengenai ketidaktepatan guru IPS dalam menggunakan metode mengajar didalam menyampaikan materi IPS, akibatnya siswa merasa malas untuk belajar IPS sehingga prestasi belajar IPS siswa juga belum dapat mencapai tingkat optimal.

Berdasarkan hasil pengamatan awal terhadap aktivitas siswa dan nilai yang diperoleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Rungan Barat Kab. Gunung Mas tahun ajaran 2013/2014 dapat

dinyatakan belum memuaskan. aktivitas dan tingkat perolehan nilai Distribusi siswa berdasarkan kategori tersebut dituangkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Siswa Berdasarkan Kategori Aktivitas Belajar dan Nilai IPS Siswa SMP Negeri 1 Rungan Barat Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Kelas	Σ Siswa	Aktivitas Belajar						Nilai IPS					
			Kurang Aktif		Cukup Aktif		Aktif		Rendah (≤ 75)		Sedang (76-84)		Tinggi (85-100)	
			Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	VII	18	1	5,56	2	11,11	15	83,33	2	11,11	3	16,67	13	72,22
3	VIII	20	5	28	7	36	8	36	3	20	12	56	5	24
4	IX	36	6	16,67	12	33,33	18	50,00	6	16,67	10	27,78	20	55,56

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa 28% siswa kelas VIII kurang aktif dalam pembelajaran IPS, disusul 36% cukup aktif, dan hanya 36% siswa yang termasuk kategori aktif.

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa nilai belajar IPS Kelas VIII SMP Negeri 1 Rungan Barat Kab. Gunung Mas berada pada kategori yang paling rendah, dengan total daya serap mencapai 76%. Kondisi ini diduga karena beberapa faktor seperti metode pembelajaran yang digunakan guru belum tepat, alat pembelajaran, kemampuan aritmatika, dan pemahaman soal IPS serta aktivitas pembelajaran siswa belum optimal. Pembelajaran berlangsung satu arah, siswa hanya mendengarkan informasi dari guru dengan ceramah. Metode ceramah dan tanya-jawab diterapkan pada keempat kelas tersebut. Guru hanya menjelaskan materi pelajaran tanpa melakukan kegiatan yang dapat menumbuhkan

proses pembelajaran yang kreatif.

Penerapan metode resitasi pada pembelajaran IPS yang dilakukan oleh Nursiyah pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2010/2011 dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar IPS siswa kelas XI IPS 1 (Nursiyah, 2010). Selain metode resitasi yang telah diteliti oleh Nursiyah pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2010/2011 dengan hasil yang memuaskan, kiranya perlu dilakukan penelitian dengan metode lain sebagai bahan referensi guru IPS di SMP Negeri 1 Rungan Barat Kab. Gunung Mas, dalam hal ini metode *drill*.

Pengetahuan dan keterampilan guru dalam menggunakan beberapa metode pembelajaran mutlak diperlukan, karena metode yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran pada masing-masing standar kompetensi tidaklah sama. Menurut Roestiyah (2008:2), setiap metode yang digunakan

hanya tepat untuk tujuan tertentu. Jadi untuk tujuan yang berbeda memerlukan metode yang berbeda pula. Jika guru menetapkan beberapa tujuan pembelajaran maka harus pula menetapkan beberapa metode sekaligus sesuai dengan tujuan tersebut. Karenanya, guru harus mengenal, mempelajari, dan menguasai banyak metode pembelajaran agar dapat digunakan variasinya, sehingga dapat menimbulkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Metode *drill* adalah salah satu metode yang dapat diterapkan pada pembelajaran IPS. Menurut Roestiyah (2008:125), penggunaan metode *drill* dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukan secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan. Siswa diberikan latihan-latihan yang dapat mengasah keterampilannya. IPS adalah mata pelajaran yang menuntut siswa untuk memahami dan terampil dalam menyajikan informasi ekonomi dalam bentuk pembuatan laporan keuangan secara benar dan tepat.

Menurut Ramayulis (2006:11), metode *drill* sering digunakan ketika ingin membelajarkan keterampilan motorik maupun mental. Keterampilan

motorik merupakan keterampilan dalam menggunakan alat, untuk kegiatan dalam IPS, misalnya bagaimana terampil dalam menggunakan dan menyusun laporan keuangan, sedangkan keterampilan mental antara lain meliputi keterampilan menafsirkan, mencocokkan, menghitung dan mengevaluasi.

Bagi sebagian siswa SMP bukanlah suatu hal yang mudah untuk memahami suatu konsep yang abstrak, khususnya konsep-konsep dalam mata pelajaran IPS. Menurut Mulyasa (2005:99), sebuah pendekatan dan metode yang tepat, dapat membantu memahami konsep-konsep abstrak tersebut dengan suatu konsep konkrit yang mirip atau sejenis dengan konsep abstrak yang sedang dipelajari. Dengan metode *drill*, siswa langsung dihadapkan kepada gambaran konkrit dari konsep-konsep abstrak pada mata pelajaran IPS. Siswa dibiasakan untuk memecahkan masalah IPS, secara berulang, sehingga siswa memahami dan memiliki keterampilan dalam menyusun laporan IPS. Pengertian siswa lebih luas melalui pengamatan berulang-ulang, dan siswa siap dengan pemahamannya karena sudah terbiasa mengamatinya.

Pembelajaran IPS yang baik adalah pembelajaran sesuai dengan kekhasan konsep atau pokok bahasan

dan tingkat perkembangan berfikir siswa. Dengan demikian diharapkan akan terdapat peningkatan ketuntasan belajar dengan menggunakan metode *drill* atau latihan pada standar kompetensi memahami materi pembelajaran IPS.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, "*Pengaruh Penerapan Metode Drill dan Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Rungan Barat Kab. Gunung Mas Tahun Ajaran 2013/2014.*"

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif karena penelitian ini berdasarkan pada data yang ada pada saat sekarang, yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan, menyusun, dan menganalisis data yang terkumpul. Penelitian ini mengukur tentang pengaruh Metode Drill dan Kemandirian Belajar terhadap prestasi belajar IPS. Dalam pengumpulan datanya menggunakan angket, hasil data tersebut kemudian dinyatakan dalam bentuk angka (kuantitatif).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis regresi terhadap pengaruh Metode Drill dan Kemandirian Belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa memperoleh persamaan garis regresi sebagai berikut: $Y = 42,145 + 0,892.X_1 + 0,855.X_2$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar IPS siswa ditentukan oleh dukungan Metode Drill dan kemandirian siswa dalam belajar.

Hasil pengujian hipotesis pertama memperoleh nilai t_{hitung} variabel Metode Drill sebesar $4,144 > t_{tabel}$ (2,021) dengan $p-value = 0,000$ diterima pada taraf signifikansi 5% ($p < 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dari Metode Drill terhadap prestasi belajar IPS siswa. Artinya semakin demokratis Metode Drill, maka prestasi belajar IPS semakin tinggi. Sebaliknya semakin kurang demokratis Metode Drill, maka prestasi belajar IPS semakin rendah.

Metode Drill yang menekankan latihan berulang-ulang dan diskusi bersama akan memacu siswa untuk lebih bersemangat dalam proses pembelajaran. Penerapan Metode Drill yang secara tidak langsung akan menumbuhkan minat dan motivasi belajar, menciptakan suasana belajar yang baik, serta berusaha mendapatkan dan menimbulkan reaksi siswa, dalam arti dapat mengusahakan

bermacam-macam upaya agar anak dapat memahami materi yang diajarkan.

Hasil pengujian hipotesis kedua memperoleh nilai t_{hitung} variabel Kemandirian Belajar sebesar $3,213 > t_{tabel}$ (2,021) dengan $p\text{-value} = 0,003$ diterima pada taraf signifikansi 5% ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dari Kemandirian Belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa. Artinya semakin tinggi Kemandirian Belajar, maka semakin tinggi prestasi belajar IPS siswa. Sebaliknya semakin rendah Kemandirian Belajar, maka semakin rendah pula prestasi belajar IPS siswa, anak yang mandiri memiliki ciri yang mendukung keberhasilan.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suparmi (2001:62) bahwa ciri-ciri siswa yang memiliki Kemandirian Belajar yang tinggi adalah belajar atas kemauan sendiri tanpa perintah pihak lain di luar dirinya sendiri, tidak suka tergantung pada orang lain, mempunyai kemauan yang keras untuk mencapai tujuan hidup, tidak suka menunda waktu, rajin dan tidak mudah putus asa, serta mempunyai ide atau gagasan dan berusaha untuk mempertahankan argumen logisnya. Individu yang mempunyai sikap mandiri akan lebih berani memutuskan hal-hal yang berkenaan dengan dirinya, bebas dari

pengaruh orang lain, mampu berinisiatif dan mengembangkan kreatifitas serta merangsangnya berprestasi lebih baik.

Dari tabulasi data Kemandirian Belajar, dapat disimpulkan bahwa selama anak memperkirakan bisa mengerjakan ulangan akuntansi tanpa bantuan orang lain atau teman maka akan dikerjakan sendiri. Dan pada saat jam belajar anak diajak teman bermain dia tetap belajar, maka anak tersebut memiliki ciri-ciri Kemandirian Belajar yang tinggi. Sebaliknya, pada saat jam belajar anak diajak teman bermain dan dia mau, maka anak tersebut belum termasuk anak yang mandiri.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga dengan analisis regresi ganda yang mendapatkan harga F_{hitung} sebesar 49,306 lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 3,23 pada taraf signifikansi 5%. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari Metode Drill dan Kemandirian Belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa. Berarti tinggi rendahnya prestasi belajar IPS siswa dipengaruhi oleh Metode Drill dan Kemandirian Belajar.

Penerimaan hipotesis ketiga tersebut sesuai dengan pendapat Slameto (2005:16) bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Baik dari dirinya (*internal*) maupun dari luar dirinya (*external*). Adapun faktor

internal adalah Kemandirian Belajar, motivasi belajar, minat dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal adalah penerapan pembelajaran Metode Drill.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis regresi terhadap pengaruh Metode Drill dan Kemandirian Belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa memperoleh persamaan garis regresi sebagai berikut: $Y = 42,145 + 0,892.X_1 + 0,855.X_2$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar IPS siswa ditentukan oleh dukungan Metode Drill dan kemandirian siswa dalam belajar.
2. Metode Drill berpengaruh positif terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP N 1 Rungan Barat tahun ajaran 2013/2014. Hasil analisis regresi memperoleh nilai t_{hitung} sebesar $4,144 > t_{tabel} (2,021)$ dengan $p-value = 0,000$ diterima pada taraf signifikansi 5%. Kontribusi Metode Drill terhadap prestasi belajar IPS adalah sebesar 41,7%.
3. Kemandirian Belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP N 1 Rungan Barat tahun ajaran 2013/2014. Hasil analisis regresi memperoleh nilai t_{hitung} sebesar $3,213 > t_{tabel} (2,021)$ dengan $p-value = 0,003$ diterima pada taraf signifikansi 5%. Kontribusi Kemandirian Belajar terhadap prestasi belajar IPS adalah sebesar 31%.
4. Metode Drill dan Kemandirian Belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP N 1 Rungan Barat tahun ajaran 2013/2014. Hal ini terbukti dari hasil analisis uji F yang memperoleh nilai F_{hitung} sebesar 49,306 lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 3,23 pada taraf signifikansi 5%. Secara keseluruhan variabel pengaruh Metode Drill dan Kemandirian Belajar memberikan kontribusi sebesar 72,7% terhadap prestasi belajar IPS siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2000. *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Fathurrohman, dkk, 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama
- Furqon. 1997. *Statistika Terapan Untuk Penelitian*. Bandung: CV.Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2008. *Desain Penelitian Eksperimental*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Bandung.
- Hasan, S.Hamid. 1995. *Pendidikan Ilmu Sosial*, Jakarta: Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.
- Mardalis. 2008. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Bumi Aksara. Jakarta
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Muslich, Masnur. 2007. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual*. Bumi Aksara. Jakarta
- Nasution, 2001. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta.
- Nasution, S. 2003. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Bumi Aksara. Bandung.
- Nurkencana, Wayan dan Sunartana. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Oteng Sutisna, Dr. Prof. 1983. *Administrasi Pendidikan*, Angkasa, Bandung
- Ramayulis. 2006, *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Riduwan dan Sunarto,. 2007. *Statistika untuk penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar dalam CBSA*, Bandung : Remaja Rosda Karya

- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sagala, Syaiful. 2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung.
- Said, M. Prof. Dr. H. 1989. *Ilmu Pendidikan*, Alumni, Bandung.
- Sanjaya. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar..
- Sardiman, A.M. 2008. *Interaksi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Senjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Simanjuntak, R., SH., Drs. 1989. *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, Tarsito, Bandung.
- Singarimbun, Masri. 1989. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: PT.Pustaka LP3ES.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 1998. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana, Nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Tarsito. Bandung.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. CV Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Administrasi*. CV Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 1997. *Metodologi Penelitian Administrasi*. Yogyakarta: BPFV-VII